

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas populasinya mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Sektor pertanian ini mencakup beberapa sektor, yaitu tanaman pangan, perikanan, peternakan, kehutanan, dan perkebunan. Sektor perkebunan adalah salah satu sektor yang sangat penting karena hasil dari sektor perkebunan sangat di butuhkan sebagai bahan baku industri. Tanaman perkebunan memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor ini tidak hanya menjadi sumber devisa bagi negara, tetapi juga membuka banyak lapangan kerja, serta menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan perkebunan juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Budidaya perkebunan sudah merupakan kegiatan usaha yang hasilnya untuk diekspor atau sebagai bahan baku industri. Salah satu komoditas yang menyumbang devisa terbesar dalam sektor perkebunan adalah tanaman tebu. Subsektor perkebunan merupakan salah satu dari beberapa subsektor dalam pertanian. Pertanian memiliki beberapa subsektor didalamnya, meliputi subsektor pangan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor perkebunan. Perkebunan merupakan salah satu bagian penting dalam perekonomian saat ini. Subsektor perkebunan memiliki arti penting bagi sektor pertanian, karena subsektor perkebunan merupakan penyumbang sebagian besar pertumbuhan ekonomi daerah seperti di provinsi atau kabupaten (Arfiansyah, 2022).

Perkebunan memiliki dampak cukup besar dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat. Perkebunan adalah kegiatan budidaya tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam suatu ekosistem yang sesuai, dengan bantuan permodalan, manajemen, ilmu pengetahuan dan teknologi, bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan. Tanaman perkebunan adalah tanaman yang memiliki nilai ekonomis, yang diusahakan untuk tujuan memperoleh keuntungan. Tanaman perkebunan dapat dikelompokkan menjadi dua berdasarkan karakteristiknya, yaitu tanaman semusim dan tahunan. Tanaman semusim adalah tanaman yang hanya bisa dipanen satu kali, sementara tanaman tahunan

adalah tanaman yang memiliki umur panjang dan pemanenan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali (Arfiansyah, 2022).

Tanaman perkebunan semusim dan tahunan di Indonesia dikelola oleh negara, swasta maupun rakyat. Tanaman perkebunan tersebut dibudidayakan dalam beberapa jenis perkebunan, pembagian tersebut berdasarkan bentuk pengusahaannya menjadi tiga bagian, yaitu perkebunan besar negara, perkebunan besar swasta dan perkebunan rakyat. Perkebunan besar negara, yaitu suatu usaha budidaya tanaman yang dilakukan dan dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang hasil seluruhnya untuk dijual dengan areal pengusahaannya sangat luas. Perkebunan besar swasta, yaitu suatu usaha budidaya tanaman yang pengusahaannya sangat luas dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Perkebunan Rakyat, yaitu suatu usaha budidaya tanaman yang dilakukan oleh rakyat yang hasilnya sebagian besar untuk dijual, dengan area pengusahaannya dalam skala yang luasnya terbatas. Tanaman-tanaman perkebunan yang diusahakan dalam jenis perkebunan tersebut beragam, seperti tanaman kopi, kakao, kelapa sawit, teh, tebu, karet (Arfiansyah, 2022).

Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum L.*) merupakan komoditas penting sebagai bahan baku utama penghasil gula yang memiliki banyak manfaat dalam rumah tangga maupun industri (makanan, minuman, alkohol/bahan bakar dan sebagainya). Tebu termasuk ke dalam famili *poaceae* atau dikenal sebagai kelompok rumput-rumputan. Tebu tumbuh di dataran rendah daerah tropika dan dapat tumbuh juga di sebagian daerah sub tropika. Tebu merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan penghasil gula yang banyak dibudidayakan di Indonesia baik oleh perusahaan atau masyarakat yang disebut dengan petani tebu rakyat mandiri. Tebu ini berkomoditas tanaman yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian di Indonesia. Tanaman tebu dapat di olah menjadi gula pasir ataupun gula merah tebu, dimana produk turunan lainnya seperti bahan baku pembuatan kecap, permen, bumbu masak dan lain-lain. Gula merah tebu diperoleh dari proses pengolahan air atau sari tebu yang disebut nira yaitu air yang keluar dari penggilingan batang tebu, kemudian nira ini terlihat dan ditambahkan larutan kapur secukupnya, dipanaskan hingga mendidih dan diaduk-aduk hingga terjadi pengentalan.

Tanaman tebu merupakan jenis tanaman yang dibudidayakan di daerah tropika dan subtropika sampai batas garis *isoterm* 20<sup>0</sup> C yaitu antara 19<sup>0</sup> LU-35<sup>0</sup> LS menghendaki penyinaran matahari secara langsung. Penyinaran matahari penting bagi tanaman tebu untuk pembentukan gula, tercapainya kadar gula yang tinggi pada batang, dan mempercepat proses pemasakan (Itani et al., 2021).

Tabel 1.1 Produksi Tanaman Tebu Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (ha), 2021-2022.

| No  | Kabupaten        | Tahun         |               | Pertumbuhan % |
|-----|------------------|---------------|---------------|---------------|
|     |                  | 2021          | 2022          |               |
| 1.  | Pacitan          | -             | -             | -             |
| 2.  | Ponorogo         | 4 998         | 5 503         | 0,10          |
| 3.  | Trenggalek       | 1 620         | 1 784         | 0,10          |
| 4.  | Tulungagung      | 59 265        | 25 477        | -0,57         |
| 5.  | Blitar           | 50 501        | 55 024        | 0,09          |
| 6.  | Kediri           | 224 095       | 197 409       | -0,12         |
| 7.  | Malang           | 239 602       | 262 794       | 0,10          |
| 8.  | Lumajang         | 120 821       | 129 340       | 0,07          |
| 9.  | Jember           | 32 820        | 36 068        | 0,10          |
| 10. | Banyuwangi       | 34 371        | 42 218        | 0,23          |
| 11. | <b>Bondowoso</b> | <b>37 540</b> | <b>41 266</b> | <b>0,10</b>   |
| 12. | Situbondo        | 46 656        | 51 367        | 0,10          |
| 13. | Probolinggo      | 14 670        | 16 152        | 0,10          |
| 14. | Pasuruan         | 21 126        | 23 259        | 0,10          |
| 15. | Sidoarjo         | 29 220        | 32 171        | 0,10          |
| 16. | Mojokerto        | 47 699        | 52 515        | 0,10          |
| 17. | Jombang          | 48 325        | 53 139        | 0,10          |
| 18. | Nganjuk          | 15 530        | 17 098        | 0,10          |
| 19. | Madiun           | 13 524        | 14 786        | 0,09          |
| 20. | Magetan          | 35 044        | 38 583        | 0,10          |
| 21. | Ngawi            | 25 582        | 28 165        | 0,10          |
| 22. | Bojonegoro       | 9 640         | 10 614        | 0,10          |
| 23. | Tuban            | 8 825         | 9 717         | 0,10          |
| 24. | Lamongan         | 19 506        | 21 476        | 0,10          |
| 25. | Gresik           | 11 505        | 12 667        | 0,10          |
| 26. | Bangkalan        | 251           | 277           | 0,10          |
| 27. | Sampang          | -             | -             | -             |
| 28. | Pamekasan        | -             | -             | -             |
| 29. | Sumenep          | -             | -             | -             |

Sumber : BPS Jawa Timur (2023).

Kabupaten Bondowoso sebagai salah satu kabupaten penghasil tebu/gula di Jawa Timur diharapkan eksistensinya sebagai wilayah yang berpotensi untuk mendukung swasembada gula nasional. Potensi ini perlu dipetakan agar terdapat

keberlanjutan dari pasokan tebu untuk menunjang pencapaian swasembada gula nasional. Sebagai penghasil gula, di Kabupaten Bondowoso terdapat Pabrik Gula Pradjekan yang memiliki kapasitas giling sebesar 3.200 ton *cane per day* (TCD) (P3GI, 2017) dan luas lahan tebu di Kabupaten Bondowoso seluas 6.905 ha. Perkembangan perekonomian suatu daerah dapat diketahui melalui data pendapatan regional suatu daerah. Perubahan tahun dasar memberikan pengaruh pada perubahan klasifikasi lapangan usaha pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (ATMOJO, 2018). Potensi tersebut perlu dipetakan agar terdapat keberlanjutan dari pasokan tebu untuk menunjang pencapaian swasembada gula nasional. Salah satu kecamatan di Kabupaten ini, yaitu Kecamatan Tapen mempunyai areal panen tebu paling luas dibanding komoditas perkebunan lainnya.

Tabel 1.2 Data Lahan dan Produksi Tebu di Kecamatan Tapen Bondowoso Tahun 2020.

| No     | Desa         | Sawah     |                | Tegal     |                |
|--------|--------------|-----------|----------------|-----------|----------------|
|        |              | Luas (ha) | Produksi (ton) | Luas (ha) | Produksi (ton) |
| 1      | Mangli wetan | 3,420     | 254,900        | 586,641   | 21.811,200     |
| 2      | Wonokusumo   | -         | -              | 300,832   | 43.313,100     |
| 3      | Gununganyar  | 2,238     | 245,638        | 220,876   | 16.117,110     |
| 4      | Jurang sapi  | 0,396     | 33,521         | 13,072    | 943,875        |
| 5      | Cindogo      | 15,362    | 1.356,720      | 9,162     | 748,600        |
| 6      | Kali tapen   | 4,161     | 373, 727       | 6,546     | 455,000        |
| 7      | Mrawan       | 5,348     | 458,899        | 54,925    | 3.910,900      |
| 8      | Taal         | -         | -              | 141,106   | 10.027,900     |
| 9      | Tapen        | 0,324     | 25,758         | 32,958    | 2.349,300      |
| Jumlah |              | 32,635    | 2,888,950      | 1,366,091 | 99,676,987     |

Sumber : BPS Kabupaten Bondowoso (2020).

Masyarakat di kecamatan ini banyak yang memilih bertani sebagai petani tebu, begitu juga dengan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Bondowoso Kecamatan Tapen yaitu Desa Wonokusumo. Berdasarkan data Tabel 1.2 Desa Wonokusumo memiliki hasil produksi terbanyak pertama di Kecamatan Tapen dalam luas areal tegal seluas 300,832 ha menghasilkan produksi tebu yaitu 43.313,100 ton untuk itu terdapat satu satunya agroindustri yang memproduksi gula merah tebu dalam skala usaha mikro di Desa Wonokusumo, Kecamatan Tapen, Kabupaten

Bondowoso yaitu agroindustri UD Bumi Asih, yang didirikan sejak tahun 2011. Setelah kegiatan produksi, pemasaran merupakan faktor yang penting, maka pemilik usaha harus memahami tentang masalah. Pemasaran hasil produksi suatu agroindustri dalam memperoleh keuntungan yang maksimal akan tergantung dari pola distribusi atau saluran pemasaran. Saluran pemasaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pemasaran. Saluran pemasaran merupakan aliran barang dari lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat dalam penyaluran barang dari produsen sampai ke konsumen.

Salah satu aspek pemasaran yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan arus barang dari produsen ke konsumen adalah efisiensi pemasaran, karena melalui efisiensi pemasaran selain terlihat perbedaan harga yang diterima agroindustri sampai barang tersebut dibayar oleh konsumen akhir, juga kebanyakan pendapatan yang diterima agroindustri maupun lembaga pemasaran yang terlibat dalam aktivitas pemasaran. Pemasaran produk pertanian cenderung kurang efisien, karena biasanya mempunyai rantai pemasaran yang panjang cenderung mempengaruhi kualitas produk, besarnya margin pemasaran dan harga baik di tingkat petani maupun tingkat konsumen (Januwata1 et al., 2014).

Analisis struktur pasar akan menghasilkan informasi yang sangat penting sebagai dasar untuk merumuskan strategi yang terbaik, agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan pasar. Untuk melihat sistem pemasaran maka digunakan analisis stuktur pasar. Sehingga dalam penelitian ini mengambil judul Analisis Pemasaran Gula Merah Tebu UD Bumi Asih Di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana saluran pemasaran gula merah tebu di UD Bumi Asih di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso ?
2. Bagaimana distribusi margin pemasaran gula merah tebu di UD Bumi Asih di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso ?

3. Bagaimana efisiensi pemasaran gula merah tebu di UD Bumi Asih di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso ?
4. Bagaimana struktur pasar gula merah tebu di UD Bumi Asih di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui saluran pemasaran gula merah tebu di UD Bumi Asih di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso
2. Untuk mengetahui distribusi margin pemasaran gula merah tebu di UD Bumi Asih di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso
3. Untuk mengetahui efisiensi pemasaran gula merah tebu di UD Bumi Asih di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso
4. Untuk mengetahui struktur pasar gula merah tebu di UD Bumi Asih di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan informasi bagi petani tebu di Desa Wonokusumo dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk memasarkan produknya.
2. Sebagai referensi pembantu bagi peneliti lain bila ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai Tebu.
3. Sebagai referensi ilmiah untuk masyarakat umum bila ingin mendalami pemasaran Tebu.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, khususnya daerah Kabupaten Bondowoso untuk merumuskan kebijakan pemasaran yang tepat untuk komoditas Tebu di Kabupaten Bondowoso.